

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) BERBANTUAN
MEDIA *QUIZIZZ* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN
BACAAN PESERTA DIDIK**

Siti Mariam Juwaeni Ulfah¹, Sunata²
SDN 036 Ujungberung¹, PGSD FKIP Universitas Pasundan²
ulfahmath08@gmail.com¹, sunata@unpas.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in students' reading comprehension skills regarding waste sorting materials and regional art works using the Project Based Learning (PjBL) model assisted by Quizizz media. This research is a Classroom Action Research (PTK) which is conducted in two cycles where each cycle is carried out in one meeting. Each meeting lasts for 2 hours of lessons (2 x 35 minutes). The subjects in this study were 28 class V students at SDN 036 Ujungberung, Ujungberung District, Bandung City. The data collection technique used a written technique in the form of a test instrument in the form of multiple choice questions of 10 questions, and a non-test technique in the form of an observation sheet instrument related to indicators of reading comprehension, and a questionnaire sheet related to student responses and observer responses. In the initial conditions (pre-cycle), the percentage of students who scored above the KKM was 18% (5 students), with an average score of 50. After being given action in cycle I, the percentage of students who scored above the KKM increased to 71% (20 students), with an average score of 75. In cycle II, the percentage of students who scored above the KKM was 86% (24 students), with an average score of 90. Based on observations during the learning process in cycles I and II, students have shown the ability to grasp the meaning of words in reading, the ability to grasp implied and explicit meanings, and the ability to make conclusions. Based on the results of the questionnaire sheet analysis, there was a positive response from students and observers to the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by quizizz media. The results of the study show that the application of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by quizizz media can improve students' reading comprehension abilities.

Keywords: Reading Comprehension, Project Based Learning, Quizizz Media

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman bacaan peserta didik materi pemilahan sampah dan karya seni rupa daerah dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Quizizz*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 036 Ujungberung Kecamatan Ujungberung Kota Bandung yang berjumlah 28 orang. Teknik pengambilan data menggunakan teknik tertulis berupa instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, dan teknik non tes berupa instrumen lembar observasi terkait indikator pemahaman bacaan, dan lembar angket terkait respon peserta didik dan respon observer. Pada kondisi awal (pra-siklus) persentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 18% (5 peserta didik), dengan rata-rata nilai 50. Setelah diberikan tindakan pada siklus I persentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat menjadi 71% (20 peserta didik), dengan rata-rata nilai 75. Pada siklus II persentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 86% (24 peserta didik), dengan rata-rata nilai 90. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I dan II, peserta didik sudah menunjukkan kemampuan menangkap arti kata dalam bacaan, kemampuan menangkap makna tersirat dan tersurat, dan kemampuan membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis lembar angket, terdapat respon positif dari peserta didik maupun observer terhadap diterapkannya model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *quizizz*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *quizizz* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan peserta didik.

Kata Kunci: Pemahaman Bacaan, *Project Based Learning* (PjBL), Media *Quizizz*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting dalam proses pembentukan sumber daya manusia. Melalui Pendidikan, manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman empirik yang sangat berguna bagi kehidupannya, serta dapat mengembangkan diri manusia sesuai dengan potensinya masing-masing. Hal ini sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan abad 21 yaitu

mewujudkan cita-cita bangsa yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan Bahagia dengan kedudukan yang terhormat setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya. Pemerintah mengharapkan para peserta didik

mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*). Lima hal yang disampaikan pemerintah yang menjadi target karakter peserta didik akan sulit terealisasi apabila peserta didik belum memiliki kemampuan dasar yaitu kemampuan pemahaman bacaan. Kemampuan pemahaman bacaan sangat dibutuhkan peserta didik dalam memahami sebuah informasi dalam proses pemecahan masalah.

Namun berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat kesulitan ketika diberikan tugas membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan sesuai teks, dan menceritakan kembali isi teks. peserta didik masih memerlukan bimbingan lebih dalam membuat pertanyaan yang jawabannya tersirat maupun tersurat, masih sulit menyimpulkan isi bacaan karena belum memahami kosakata sulit dalam teks, sehingga

peserta didik terlihat masih menanyakan arti dari kosa kata tersebut. Berdasarkan hasil *pre test* yang dilakukan pada hari Senin, 19 Juni 2023 di kelas V SDN 036 Ujungberung pada materi pemilahan sampah dan karya seni rupa daerah, dari 28 peserta didik hanya 5 peserta didik yang mencapai KKM 70 dengan persentase sebesar 18%. Sedangkan nilai *pre test* 23 peserta didik lainnya berada di bawah KKM 70 dengan persentase sebesar 82%.

Adapun indikator pemahaman bacaan peserta didik menurut Samsu Somadaya dalam Fani Muliawanti, (2022, hlm. 862), yaitu: 1) kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan, 2) kemampuan menangkap makna tersirat dan tersurat, 3) kemampuan membuat kesimpulan.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung menyukai kegiatan yang bersifat kinestetik seperti, memotong, menggunting, dan mewarnai sehingga menghasilkan sebuah karya atau sebuah produk. Selain itu juga peserta didik lebih antusias Ketika pembelajaran menggunakan *gadget*.

Berdasarkan karakteristik peserta didik di kelas, maka

diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif seperti model *project based learning* (PjBL). Ciri khas dari model ini yaitu menghasilkan sebuah produk atau karya.

Menurut Ariyana, dkk. (2018, hlm. 34) menjelaskan bahwa Model *Project-based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

Sejalan dengan penelitian Aulia, dkk. (2022, hlm. 285) menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 31 Payakumbuh. Menurut Asti & Sunata (2023, hlm. 5) menjelaskan bahwa peserta didik cenderung menjadi lebih semangat dan mudah memahami pelajaran ketika guru menggunakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk membuat suatu proyek atau karya.

Menurut Indra & Taufik (2020, hlm. 208), menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* memiliki banyak keunggulan selain mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam pembelajaran praktek juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membuat peserta didik lebih kreatif dalam pembelajaran, meningkatkan kreativitas peserta didik di dalam pembelajaran, membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan memberi keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang saling bekerja sama dan berkolaborasi antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) BERBANTUAN MEDIA *QUIZIZZ* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN PESERTA DIDIK".

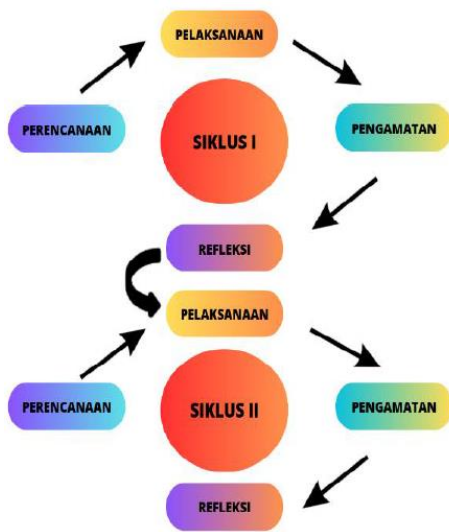
B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini berdasarkan pada masalah yang terjadi di Kelas V SDN 036 Ujungberung yang sebagian peserta didik memiliki nilai di bawah KKM, sehingga perlu dilaksanakan PTK untuk penyelesaian masalah tersebut. Hal ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya baru bagi para guru agar termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019)

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & Mc. Taggart komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada

kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis & Mc. Taggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Menurut (Mulyatiningsih, 2012) Jumlah putaran tidak ditentukan karena indikator keberhasilan di ukur dari kepuasan peneliti terhadap pencapaian hasil yang berupa perubahan perilaku subjek yang diteliti. Pada umumnya, tiap-tiap siklus penelitian tindakan berisi kegiatan: perencanaan → tindakan → observasi → evaluasi/refleksi.

Tahapan-tahapan dari model PTK Kemmis dan Mc. Taggart digambarkan dalam bagan berikut:



**Gambar 1 Model Rancangan PTK
Kemmis dan Mc Taggart**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 036 Ujungberung, Kec. Ujungberung, Kota Bandung tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu instrument pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri dari RPP, LKPD, Bahan Ajar, dan Media Pembelajaran. Sedangkan, instrument pengumpulan data terdiri dari lembar tes, lembar observasi, dan angket respon peserta didik. Proses implementasi setiap siklus dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penyusunan perencanaan

didasarkan pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan – permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel, dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Kegiatan observasi dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini diamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang

mendalam dapat ditarik kesimpulan apakah dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau telah tercapai sebagaimana yang diharapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I hingga siklus II memperlihatkan adanya peningkatan pada kemampuan pemahaman bacaan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan *quizizz* kemampuan pemahaman bacaan peserta didik dapat meningkat.

Tabel 1 Hasil evaluasi pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Evaluasi	Mencapai KKM (orang)	%	Tidak mencapai KKM (orang)	%
pra siklus	5	18%	23	82%
siklus 1	20	71%	8	29%
siklus 2	24	86%	4	14%

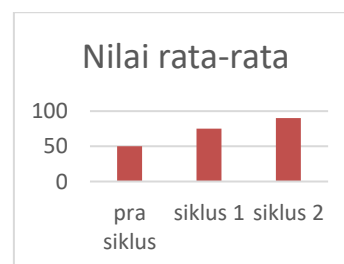
Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum diberikan tindakan (prasiklus) peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 5 orang dari 28 peserta didik (18%) dengan rata-rata nilai 50. Artinya,

masih ada 23 peserta didik (82%) yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hal inilah, peneliti merasa perlu dilaksanakan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu melalui penerapan model *Project Based learning* (PjBL) berbantuan media *quizizz*.

Pada siklus I, setelah menerapkan model Pembelajaran *Project Based learning* (PjBL) peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat menjadi 20 orang dari 28 peserta didik (71%) dengan rata-rata nilai 75.

Berdasarkan data pada siklus I inilah maka selanjutnya dilaksanakan siklus II. Pada siklus II peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 24 orang dari 28 peserta didik (86%) dengan nilai rata-rata 90.

Persentase ketuntasan hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Grafik 1 Peningkatan hasil belajar peserta didik

Dalam proses pembelajaran ini dilakukan hingga dua siklus. Berdasarkan hasil analisis evaluasi pada siklus I dan II, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II, peserta didik sudah menunjukkan kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan, kemampuan menangkap makna tersirat dan tersurat, dan kemampuan membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil refleksi dengan peserta didik, peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran yang melibatkan mereka dalam pembuatan karya seperti melukis menggunakan cat warna, mereka juga senang dengan semua kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis lembar angket terkait respon peserta didik dan observer, terdapat respon positif terhadap diterapkannya model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *quizizz* karena pembelajaran menjadi sangat bermakna, dan peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri dan penggunaan media *quizizz* menjadikan peserta didik lebih

antusias dalam mengikuti pembelajaran.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Quizizz* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan peserta didik terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebanyak 53%, siklus I ke siklus II sebanyak 15%. Total kenaikan presentasi dari pra siklus ke siklus II sebanyak 68%. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I dan II, peserta didik sudah menunjukkan kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan, kemampuan menangkap makna tersirat dan tersurat, dan kemampuan membuat kesimpulan. Dengan demikian, Penerapan model *Project Based Learning*

(PjBL) berbantuan media *Quizizz* berpengaruh nyata terhadap kemampuan pemahaman bacaan peserta didik”.

2. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Quizizz* dapat meningkatkan respon positif peserta didik terhadap pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis angket refleksi dengan peserta didik. Peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran yang melibatkan mereka dalam pembuatan karya seperti melukis menggunakan cat warna, mereka juga senang dengan semua kegiatan yang dilakukan dalam setiap fase model *Project Based Learning* (PjBL).

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk guru dan peserta didik, sebagai berikut:

1. Guru yang hendak menggunakan model *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran di kelas diharapkan dapat merencanakan kegiatan dengan matang dan mendesain pembelajaran dengan seefektif mungkin sehingga pembelajaran bisa selesai tepat waktu.

2. Guru diharapkan menggunakan alat dan bahan yang tersedia seperti barang bekas dan benda-benda yang bersifat konkrit yang ada di sekitar peserta didik sehingga mengurangi biaya pengeluaran proyek.

3. Guru diharapkan bisa terus mengembangkan diri, khususnya meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran supaya mampu membimbing peserta didik menjadi generasi yang mampu mengisi zamannya.

4. Peserta didik hendaknya selalu bersemangat ketika proses pembelajaran serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil belajar yang diraih semakin meningkat.

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, sebaiknya dilakukan penelitian lanjut yang meneliti tentang model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *quizizz* pada pokok bahasan lain, mengukur aspek yang

lain atau jenjang sekolah yang berbeda.

Circle Area. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 118.
<https://doi.org/10.20961/ijsascs.v3i1.32434>

DAFTAR PUSTAKA

Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., dan Bestary, R. 2018. (n.d.). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Aulia, D., Darmansyah, D., & Fitria, Y. (2022). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 12(3), 276.
<https://doi.org/10.24114/esjgsd.v12i3.40181>

Fani Muliawanti, S., Rizqia Amalia, A., Nurasih, I., Hayati, E., & Muhammadiyah Sukabumi, U. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2605>

Indra Yani, L., Taufik, T., Negeri Padang, U., & Padang, K. (n.d.). *Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur)* (Vol. 8, Issue 7).

Sunata, S. (2019). Classroom Action Research-Based Lesson Study in Determining The Formula of

Widia Asti, R & Sunata, S. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PESERTA DIDIK*. *Garda Guru: Jurnal PPG Unpas*, 1-11.